

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL
DAN PRIBADI DALAM PENYELESAIAN PROBLEM AGRESIF SISWA
SD AL-FIRDAUS SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

TIARA SITI FATIMAH

A 510 160 248

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL
DAN PRIBADI DALAM PENYELESAIAN PROBLEM AGRESIF SISWA
SD AL-FIRDAUS SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Tiara Siti Fatimah

A 510 160 248

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Dr. Achmad Fathoni, M.Pd

NIDN. 0626065701

HALAMAN PENGESAHAN

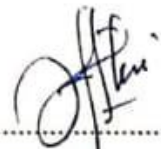
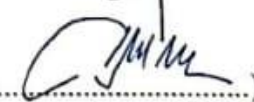
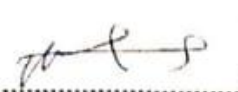
**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL
DAN PRIBADI DALAM PENYELESAIAN PROBLEM AGRESIF SISWA
SD AL-FIRDAUS SURAKARTA**

**OLEH
TIARA SITI FATIMAH
A510160248**

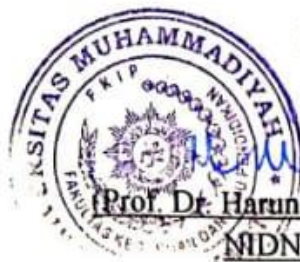
**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 11 Agustus 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji :

- 1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Murfiah Dewi W., M.Psi
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Drs. Saring Marsudi, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskaah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Agustus 2020

Penulis,



Tiara Siti Fatimah

A510160248

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING LAYANAN SOSIAL DAN PRIBADI DALAM PENYELESAIAN PROBLEM AGRESIF SISWA SD AL-FIRDAUS SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Aktivitas program layanan sosial dan pribadi di SD Al-Firdaus Surakarta 2) Proses layanan sosial dan pribadi di SD Al-Firdaus Surakarta 3) Proses penyelesaian problem agresif siswa di SD Al-Firdaus Surakarta 4) Kendala dan solusi saat melaksanakan layanan sosial dan pribadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Narasumber pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, petugas bimbingan dan konseling dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Aktivitas program layanan sosial dan pribadi di SD sudah sesuai dengan tujuan layanan sosial dan pribadi dan sekolah menyusun program. Melibatkan wali kelas, kepala sekolah, dan petugas bimbingan yang merupakan seorang psikolog. Diberikan kepada semua siswa sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara terjadwal. Sarana prasarana meliputi ruang konseling, buku pedoman, jurnal layanan konseling, permainan, buku, video edukasi, kartu baik buruk. 2) Proses layanan sosial dan pribadi yaitu memberikan layanan sosial dan pribadi dan menanganinya sesuai dengan jenis masalahnya 3) Proses penyelesaian problem agresif siswa di SD Al-Firdaus Surakarta melalui beberapa tahap yaitu identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi dan *follow up*. 4) Kendala yang dialami ialah orang tua kurang komunikasi dengan sekolah, petugas bimbingan bukan lulusan bimbingan dan konseling, wali murid tidak menjalankan hal yang sudah disepakati, terdapat pihak yang kurang sabar, kondisi siswa yang sedang sakit sehingga tidak bisa mengikuti konseling. Solusi yang dilakukan yaitu mengajak orang tua siswa aktif berkomunikasi dengan sekolah, membaca buku bimbingan dan konseling, menyampaikan upaya yang dilakukan sekolah ke wali murid, memberikan pemahaman proses konseling, dan mengganti jadwal konseling.

Kata Kunci : *Bimbingan dan Konseling, Perilaku Agresif, Petugas Bimbingan dan Konseling,*

Abstract

This study aims to describe: 1) The activities of social and personal service programs at Elementary School of Al-Firdaus Surakarta 2) The process of social and personal services at Elementary School of Al-Firdaus Surakarta 3) The process of solving student aggressive problems at Elementary School of Al-Firdaus Surakarta 4) Obstacles and solutions when implementing social and personal services. This type of research is qualitative research

with a case study design. The resource persons in this study were the principal, guidance and counseling officers and students. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Technique validity of data in this study using triangulation of sources and techniques. The results showed that: 1) Social and personal service program activities in elementary schools were in accordance with the objectives of social and personal services and the school had formulated the program. Involves homeroom teacher, principal, and guidance officer who is a psychologist. Given to all students as needed and implemented on a scheduled basis. Infrastructure facilities include counseling rooms, manuals, counseling service journals, games, books, educational videos, good and bad cards. 2) The process of social and personal services, namely providing social and personal services and handling them according to the type of problem 3) The process of solving student aggressive problems at Elementary School of Al-Firdaus Surakarta through several stages, namely identification of cases, identification of problems, diagnosis, prognosis, therapy, evaluation and follow up. 4) The obstacles experienced are the parents lack of communication with the school, the guidance officers are not graduates of guidance and counseling, the guardians of students do not carry out the things that have been agreed upon, there are parties who are impatient, the condition of students who are sick so they cannot attend counseling. The solution taken is to invite parents of students to actively communicate with the school, read guidance and counseling books, convey the efforts made by the school to student guardians, provide an understanding of the counseling process, and change the counseling schedule.

Keywords: Aggressive Behavior, Guidance and Counseling, Guidance and Counseling Officer

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha mengembangkan potensi setiap manusia yang berguna dalam memajukan suatu bangsa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dikemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI bahwa:

“Jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal serta informal. Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar terbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)”

Pendidikan di SD memiliki peranan yang penting dalam perkembangan kepribadian, biologis, pengetahuan, serta keterampilan siswa sesuai dengan tahap perkembangannya. Untuk mencapai perkembangan tersebut maka diperlukan adanya bimbingan dan konseling di SD. Bimbingan dan konseling adalah upaya pedagogis dalam menciptakan kondisi optimum terhadap perkembangan seseorang (Habsy, 2017:2). Bimbingan dan konseling di SD diperlukan karena usia sekolah dasar merupakan masa seorang anak belajar menyesuaikan diri, memahami norma serta aturan yang berlaku di lingkungannya. Sejalan dengan itu perlunya bimbingan dan konseling ialah membantu siswa yang mengalami gangguan emosional. Gangguan emosional yang dialami siswa dilatarbelakangi oleh kehidupan keluarga yang kurang menyenangkan dan pergaulan dengan teman di rumah yang juga mengalami masalah emosional, agresif, tidak disiplin, dan lain-lain (Sari R.K , 2015:4)

Bimbingan dan konseling di SD bertujuan agar siswa dapat berinteraksi di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Lunenburg (2010:8) bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling yaitu membantu individu mengembangkan kemampuan memahami diri sendiri, memecahkan masalah sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara tepat. Selain itu dalam bimbingan dan konseling terdapat empat bidang layanan antara lain pribadi, sosial, belajar serta karir yang berperan penting dalam memajukan pendidikan.

Menurut Fuentes (2016:3) layanan konseling bermanfaat bagi siswa sekolah dasar baik secara akademis maupun emosional. Untuk mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang bermanfaat bagi siswa diperlukan strategi yang tepat yaitu dengan melibatkan semua pihak yang terkait di sekolah. Pihak yang terlibat dalam bimbingan dan konseling di sekolah adalah siswa, guru, kepala sekolah, dan lainnya yang menunjang kegiatan bimbingan dan konseling.

Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling bahwa layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan dilakukan oleh seorang tenaga pendidik profesional yaitu guru bimbingan dan konseling atau konselor. Menurut Lourdes et al., (2016:362-363) mengemukakan bahwa konseling sekolah adalah suatu cara memberi bantuan, dukungan serta saran untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh, dan meningkatkan pendidikan sehingga diperlukan guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Tetapi pada praktiknya, tidak semua sekolah terutama SD melaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan Kemendikbud No. 111 Tahun 2014. Hal tersebut disebabkan belum tersedianya sarana, prasarana serta konselor di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Juwita (2014:243) yang mengemukakan bahwa di SD hanya sedikit guru BK yang dialokasikan secara khusus, sehingga pelaksanaannya dilakukan oleh guru kelas atau petugas lainnya yang ditunjuk sebagai pembimbing.

SD Al-Firdaus Surakarta memiliki banyak siswa dengan latar belakang dan karakter yang berbeda. Beberapa permasalahan yang dialami siswa yaitu perilaku agresif seperti memukul teman, sering keluar kelas ketika jam pelajaran serta sering bertengkar dengan teman-temannya. Apabila siswa sering melakukan perilaku agresif, bertengkar dan lain-lain maka petugas bimbingan dan konseling akan memberikan terapi dan mengomunikasikan perkembangan siswa kepada orang tuanya. Bimbingan dan konseling dilaksanakan di ruang konseling. Sekolah juga mengadakan *home visit*. Bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh seorang petugas yang berkualifikasi S1 psikologi. Petugas juga bekerja sama dengan wali kelas ketika mengatasi masalah siswa. Petugas bimbingan dan konseling berperan penting dalam melaksanakan layanan konseling di sekolah antara lain: informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, serta evaluator Wardati & Jauhar (2011:136-137).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian tentang “Implementasi Layanan

Bimbingan dan Konseling Sosial dan Pribadi dalam Penyelesaian Problem Agresif Siswa SD Al-Firdaus Surakarta”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain studi kasus yang mana peneliti ingin mendeskripsikan aktivitas program layanan sosial dan pribadi di SD Al-Firdaus Surakarta, proses layanan sosial dan pribadi di SD Al-Firdaus Surakarta, proses penyelesaian problem agresif siswa SD Al-Firdaus Surakarta serta kendala dan solusi saat melaksanakan layanan sosial dan pribadi di SD Al-Firdaus Surakarta. Penelitian ini dilakukan tanggal 4 sampai dengan 29 Juni 2020. Data penelitian yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, petugas bimbingan dan konseling, dan siswa serta observasi yang dilakukan di sekolah. Data sekunder diperoleh dari buku, laporan, dan foto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengamati proses layanan sosial dan pribadi dalam menyelesaikan problem agresif siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dibidang layanan sosial dan pribadi dalam penyelesaian problem agresif siswa.

Teknik analisis data di penelitian ini adalah model interaktif, adapun langkahnya meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah dan petugas bimbingan dan konseling sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah sehingga terjadi *cross check* data. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji wawancara dengan wawancara, observasi dengan observasi dan dokumen dengan dokumen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Aktivitas program layanan sosial dan pribadi di SD Al-Firdaus Surakarta

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi diperoleh hasil bahwa aktivitas program layanan sosial dan pribadi di SD Al-Firdaus

Surakarta dilaksanakan dengan mengacu pada buku pedoman. Sekolah juga menyusun program mulai dari tahunan, semesteran, bulanan hingga mingguan. Layanan sosial dan pribadi bertujuan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah secara optimal, mengenali minat dan bakat, pendampingan siswa yang bermasalah baik sosial maupun pribadi, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati dan menghargai orang lain, berperilaku dan berhubungan baik dengan teman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat S. Yusuf & Nurihsan (2012:14) yang menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling dalam aspek sosial dan pribadi yaitu : 1) Komitmen dalam mengamalkan nilai taqwa kepada Tuhan di kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat 2) Memahami kelebihan dan kekurangan fisik maupun psikis, 3) Memilih secara sehat, 4) Menghargai orang, 5) Bertanggung jawab atas komitmen, tugas dan kewajiban, berinteraksi sosial, bersilaturahmi pada sesama, 6) Menyelesaikan konflik dengan diri sendiri ataupun orang lain, 7) Mengambil keputusan secara efektif.

Sejalan dengan pendapat Irham Muhammad & Wiyani (2014:133) tujuan bimbingan sosial yaitu membantu siswa dalam hal yang berkaitan di lingkungan sekitar, etika bergaul yang berlandaskan akhlak, budi pekerti serta tanggung jawab sosial. Sedangkan tujuan bimbingan pribadi yaitu membantu siswa mengetahui, menemukan, serta mengembangkan dirinya supaya beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sehat jasmani dan rohani, mandiri.

Menurut Sukardi, Dewa Ketut (2010:11) mengungkapkan bahwa tujuan bimbingan sosial pribadi yaitu memberikan bantuan siswa supaya dapat : mengenal kelebihan diri sendiri, menentukan pilihan dengan sehat, menghargai orang lain, bertanggungjawab, mengembangkan keterampilan berhubungan dengan pribadi lain, menyelesaikan masalah atau konflik dan membuat keputusan dengan efektif.

Sebagian besar pendapat S. Yusuf & Nurihsan (2012:14), Irham Muhammad & Wiyani (2014:133) dan Sukardi, Dewa Ketut (2010:11) memiliki kesamaan dengan penelitian ini bahwa bimbingan dan konseling sosial dan pribadi yang dilaksanakan di SD Al-Firdaus Surakarta memiliki tujuan yaitu : Membantu siswa

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menghormati orang lain, berinteraksi sosial dan bekerjasama yang baik dengan orang lain, menyelesaikan permasalahan, memahami kelemahan dan kelebihan. Sedangkan perbedaannya yaitu : Dapat mengambil keputusan secara efektif, menentukan pilihan dengan sehat, dan membuat keputusan dengan efektif.

Dalam pelaksanaannya melibatkan wali kelas, kepala sekolah, wali murid dan petugas bimbingan yang merupakan seorang psikolog karena sekolah tidak memiliki pembimbing yang berkualifikasi bimbingan dan konseling. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Batubara & Ariani (2018:449) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SDN Sungai Miai 5 ditugaskan kepada guru kelas. Sekolah bekerjasama dengan kepala sekolah, guru pendamping ABK, dan orangtua siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Shaterloo & Mohammadyari (2011:626-627) yang mengemukakan bahwa layanan bimbingan dan konseling diberikan pada semua siswa dalam membantu menyelesaikan masalah emosional, sosial atau perilaku. Konselor berkolaborasi dengan siswa, orangtua, staff sekolah dan masyarakat untuk mengetahui perkembangan semua siswa. Konselor juga menyampaikan perkembangan akademik dan emosional siswa kepada orang tua siswa.

Sasaran aktivitas layanan sosial dan pribadi yaitu seluruh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wibowo (2015:3) bahwa layanan bimbingan diberikan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali sesuai dengan tahap perkembangannya. Sehingga pembimbing dalam membimbing harus melihat siswa sebagai individu yang mengalami perkembangan dengan kompleks serta optimal.

Waktu pelaksanaan layanan sosial dan pribadi dilakukan sesuai jadwal yang sudah di tentukan sekolah dan juga insidental. Sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki sekolah yaitu ruang konseling, jurnal atau catatan dan medianya yaitu permainan, buku, video edukasi, kartu baik dan buruk.

3.2 Proses layanan sosial dan pribadi di SD Al-Firdaus Surakarta.

Layanan sosial dan pribadi ialah salah satu layanan yang tersedia pada bimbingan dan konseling. Layanan ini digunakan dalam membantu siswa untuk memahami hal yang harus dilakukannya untuk mengembangkan diri dan lingkungan

sosialnya. Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi diperoleh data bahwa masalah sosial siswa seperti mengganggu teman, bertengkar, sering menyendiri, kurang memiliki etika bergaul dengan teman. Layanan sosial yang diberikan kepada siswa yaitu kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial di rumah, sekolah dan masyarakat dengan menjunjung tinggi sopan santun serta nilai agama, berhubungan harmonis dengan teman serta menerima kritik dan saran. Sedangkan masalah pribadi terdiri dari emosi perilaku, kurang taat beribadah, meminjam peralatan teman tanpa izin, memukul, mengejek, dan tidak disiplin. Layanan pribadi yang diberikan yaitu meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, menghormati dan menghargai orang lain.

Sejalan dengan pendapat Sukardi, Dewa Ketut (2010:12) bahwa pokok-pokok bidang sosial meliputi : Berperilaku sosial secara bertanggung jawab dengan menerima kritik, memahami etika, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Bidang pribadi : Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, memiliki kemandirian emosional, mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Eka Natasya dalam Sriyono (2017:31) bahwa bimbingan sosial terdiri dari perkembangan komunikasi baik lisan maupun tulisan, perkembangan berperilaku dalam masyarakat. Sedangkan bimbingan pribadi meliputi pengembangan pengetahuan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemantapan kelebihan dan kekurangan diri, mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan.

Menurut Hallen (2002:79) pokok-pokok bidang bimbingan sosial meliputi mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berperilaku dan bersosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat berdasarkan norma dan nilai yang berlaku, menerima dan berpendapat dengan kreatif dan produktif.

Sebagian pendapat Sukardi, Dewa Ketut (2010), Sriyono (2017:31) dan Hallen (2002:79) dan memiliki kesamaan dengan layanan sosial dan pribadi yang diberikan kepada siswa SD Al-Firdaus Surakarta yaitu berperilaku sosial secara bertanggung jawab, menerima kritik, bertaqwa kepada Tuhan, disiplin, mengetahui etika, berperilaku dan bersosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat, memiliki kemandirian emosional, mengenal bakat dan minat dengan

menyalurkan dan mengembangkannya pada kegiatan yang produktif serta kreatif. Sedangkan perbedaannya yaitu mengambil keputusan dengan pertimbangan, dan menghadapi situasi secara positif.

3.3 Proses Penyelesaian Problem Agresif Siswa SD Al-Firdaus Surakarta

Perilaku agresif siswa SD Al-Firdaus Surakarta seperti meminjam peralatan teman tanpa ijin, memukul teman, mengejek teman, tidak disiplin. merupakan contoh perilaku agresif. Penyebabnya antara lain kurang mendapat perhatian dari orang tua, sering bermain game yang mengandung kekerasan, mencontoh dari youtube, dan pengaruh lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Restu & Yusri (2013:243) bahwa penyebab siswa berperilaku agresif yaitu kurang pengawasan dari orang tua sehingga ia melakukan apapun yang di inginkan agar diperhatikan oleh orang disekitarnya, adanya tekanan, pergaulan yang kurang baik, serta melihat tayangan kekerasan.

Untuk mengatasi perilaku agresif siswa diperlukan konseling individual di bidang sosial dan pribadi untuk mengubah sikap dan perilaku siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian A. F. Sari (2012:1) mengemukakan bahwa kenakalan siswa SD Negeri 2 Glintang Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali yaitu membolos, tidak bisa diam, membangkang. Layanan konseling perorangan digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian Aliah (2018:113-114) juga menyatakan bahwa perilaku agresif siswa MTs A-Khoriyyah yaitu berkelahi, memukul, mendorong, menghina, mendiamkan teman, , menggossip, mengadu domba. Pelaksanaan konseling yang dilakukan yaitu konseling individu. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Angriawan (2013:1) memaparkan bahwa perilaku agresif siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru yaitu memukul meja, mencela, berteriak, menendang, ribut di kelas, mendorong, mengganggu teman, berkata kotor. Layanan konseling yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu konseling individual. Sebagian besar penelitian A. F. Sari (2012:1) , Aliah (2018:113-114), dan Angriawan (2013:1) memiliki kesamaan dengan penelitian ini bahwa perilaku agresif siswa SD Al-Firdaus Surakarta yaitu berkelahi, memukul, menghina, memaki, mengganggu teman, membolos. dan pelaksanaan konseling yang dilakukan yaitu konseling individu.

Sedangkan perbedaannya yaitu perilaku agresif mendiamkan teman, menyebar fitnah, menggosip, mengadu domba memukul meja, mencela, berteriak, menendang, ribut di kelas, berkata kotor.

Proses konseling individual di bidang layanan sosial dan pribadi dalam penyelesaian problem agresif siswa SD Al-Firdaus melalui beberapa langkah sebagai berikut : mengidentifikasi kasus yaitu guru melaporkan kepada petugas bimbingan mengenai siswa yang memiliki masalah, kemudian mengidentifikasi masalah siswa, melakukan pendekatan dengan siswa, melakukan *rapport* atau membangun hubungan baik dengan siswa, mendiagnosis atau mencari informasi mengenai masalah siswa dan pandangan mengenai orang disekitarnya, melakukan prognosis mengenai hal apa yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut dan hal yang perlu diperbaiki mengenai pandangan siswa, kemudian memberikan terapi melalui mengajarkan hal yang benar dan salah dengan membaca buku, menonton video edukasi, bercerita, permainan dan menulis. Selanjutnya mengevaluasi dan melakukan follow up proses konseling yang telah dilaksanakan. Evaluasinya itu siswa sudah menunjukkan sikap dan perkembangan kearah yang lebih baik dan petugas memberikan *report* hasil konseling disetiap akhir semester. Kemudian sekolah memantau secara periodik dan berkala. Untuk follow up tergantung pada perkembangan anak. Jika masih dibutuhkan maka dilanjutkan pada tahun selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Marsudi et al., (2014:129-130) yang memaparkan prosedur mengatasi masalah terdiri dari beberapa tahap antara lain : mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, mendiagnosis, prognosis, terapi, mengevaluasi serta follow up.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif siswa terdiri dari agresif fisik maupun verbal. Untuk mengatasi perilaku agresif siswa dilakukan dengan konseling individual atau perorangan dengan langkah-langkah sebagai berikut : mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi dan follow up.

3.4 Kendala dan solusi saat melaksanakan layanan sosial dan pribadi.

Pelaksanaan layanan sosial dan konseling belum berjalan secara optimal, karena terdapat beberapa hambatan yaitu orang tua kurang kooperatif dalam komunikasi

dengan pihak sekolah, petugas bimbingan tidak berkualifikasi S1 bimbingan dan konseling, orang tua siswa tidak menjalankan hal yang sudah disepakati, terdapat pihak yang kurang sabar dalam melaksanakan konseling, dan kondisi siswa yang sedang sakit sehingga harus mengganti jadwal. Solusi yang dilakukan yaitu mengajak orang tua siswa untuk aktif berkomunikasi dengan sekolah, membaca buku bimbingan dan konseling, memberikan pemahaman pada orang tua siswa mengenai tindakan yang telah dilakukan sekolah, memberikan pemahaman kepada pihak lain mengenai proses konseling, dan mengganti jadwal konseling lain hari.

Menurut Demirel & Yazgunoglu (2013:1601) pada penelitiannya mengemukakan bahwa hambatan saat melaksanakan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar yaitu kurangnya waktu, guru tidak memiliki keahlian pada bidang bimbingan dan konseling selain itu kurangnya keterlibatan orang tua siswa. Solusi untuk mengatasi kendalanya yaitu meningkatkan waktu bimbingan, guru mengikuti seminar informatif mengenai bimbingan dan konseling dan memberikan pelatihan bimbingan kepada keluarga

Sementara penelitian dari Khabibah (2017:10) memaparkan bahwa kendala yang dihadapi guru kelas yaitu kurang memahami dan terampil dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, beban guru berat, kurangnya minat dari siswa, kurangnya dukungan dari orang tua. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendalanya yaitu mempelajari buku bimbingan dan konseling, berkomunikasi aktif dengan wali murid, mengikuti pola asuh anak.

Penelitian dari Nilasari (2017:85) menyatakan bahwa hambatan pelaksanaan layanan konseling oleh guru kelas yaitu tidak memiliki pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, belum terstrukturnya kurikulum BK, beberapa orang tua siswa kurang membantu. Sedangkan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu menambah wawasan dengan membaca buku bimbingan dan konseling dan mengikuti kegiatan parenting, sekolah menyusun kurikulum BK, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai perkembangan siswa.

Sebagian besar penelitian Demirel & Yazgunoglu (2013:1601), Khabibah (2017:10) dan Nilasari (2017:85) memiliki kesamaan dengan penelitian ini bahwa

kendala pelaksanaan bimbingan sosial dan pribadi di SD Al-Firdaus Surakarta yaitu guru tidak memiliki keahlian bidang bimbingan dan konseling, beberapa orang tua belum terlibat dalam pelaksanaan bimbingan, waktu yang dibutuhkan kurang. Sedangkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut berbeda dengan penelitian ini yaitu guru mengikuti seminar bimbingan dan konseling, mengadakan pelatihan bimbingan dengan wali murid, beban guru kelas yang berat, kurangnya minat dari siswa, mengikuti pola asuh anak, orang tua siswa mengikuti kegiatan parenting, sekolah menyusun kurikulum BK.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang dipaparkan diatas dapat ditarik bahwa hambatan atau kendala yang dialami oleh guru atau petugas bimbingan antara lain kurangnya waktu, tidak memiliki keahlian di bidang bimbingan dan konseling, orang tua siswa belum sepenuhnya ikut terlibat, beban guru berat, siswa kurang antusias, kurikulum BK belum terstruktur, dan beberapa orang kurang sabar dalam proses pelaksanaan bimbingan. Solusi untuk menangani kendala tersebut ialah mengajak orang tua siswa untuk aktif berkomunikasi dengan sekolah, memberikan pemahaman proses konseling, meningkatkan waktu bimbingan, mengikuti seminar informatif bimbingan dan konseling, memberikan pelatihan bimbingan kepada keluarga. mempelajari buku bimbingan dan konseling, mengikuti pola asuh anak, kegiatan parenting, dan menyusun kurikulum BK.

4 PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

4.1 Aktivitas program layanan sosial dan pribadi di SD Al-Firdaus Surakarta adalah: Program layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan dengan mengacu pada buku pedoman. Sekolah menyusun program tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan. Tujuannya untuk mengenali minat dan bakat siswa, pendampingan anak yang bermasalah sosial dan pribadi, memiliki hubungan baik dengan orang lain, saling membantu, bekerjasama, dan dapat menyelesaikan masalah. Pelaksanaannya melibatkan wali kelas, kepala sekolah, dan petugas bimbingan yang merupakan seorang psikolog, serta wali murid. Sasarannya yaitu semua siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Waktu pelaksanaan

sesuai dengan jadwal dan insidental. Sarana dan prasarana penunjang terdiri dari ruang konseling, permainan, buku, video edukasi, kartu baik dan buruk.

4.2 Proses Layanan Sosial dan Pribadi di SD Al-Firdaus Surakarta antara lain: Masalah sosial siswa yaitu mengganggu teman, bertengkar, menyendiri, dan kurang memiliki etika bergaul dengan teman. Indikator layanan sosial yaitu bertingkah laku serta berhubungan sosial dengan menjunjung tinggi sopan santun dan nilai agama, harmonis dengan teman serta menerima kritik dan pendapat. Masalah pribadi siswa meliputi emosi perilaku, tidak mengerjakan tugas, kurang taat beribadah. Indikator layanan pribadi meliputi meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, dan menghormati dan menghargai orang lain. Jenis bimbingan dan konseling sosial dan pribadi meliputi : Layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, serta konseling perorangan

4.3 Proses Penyelesaian Problem Agresif Siswa SD Al-Firdaus Surakarta yaitu perilaku Agresif seperti meminjam peralatan teman tanpa ijin, memukul teman, berbohong, mengejek, tidak disiplin, berkata kasar. Penyebab melakukan perilaku agresif antara kurang perhatian dari orang tua, bermain game yang mengandung kekerasan, menonton youtube, dan pengaruh lingkungan. Prosedur mengatasi masalah siswa melalui beberapa tahap dari mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, melakukan pendekatan dengan siswa, melakukan *rapport*, mendiagnosis, melakukan prognosis, terapi serta mengevaluasi dan follow up atau menindak lanjuti proses konseling.

4.4 Kendala saat melaksanakan layanan sosial dan pribadi terdiri dari orang tua kurang kooperatif, petugas bimbingan bukan lulusan S1 bimbingan dan konseling, wali murid tidak menjalankan hal yang sudah disepakati, beberapa pihak kurang sabar dan kondisi siswa yang sedang sakit sehingga tidak bisa mengikuti konseling dan harus mengganti jadwal. Solusi yang dilakukan yaitu meminta wali murid aktif berkomunikasi dengan sekolah, mempelajari buku mengenai bimbingan dan konseling, menyampaikan pada orang tua siswa tentang upaya yang telah dilakukan sekolah, memberikan pemahaman tentang proses konseling, dan mengganti jadwal konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, D. (2018). *Pelaksanaan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTS Al-Khoiriyyah Semarang* (Issue September). UIN Walisongo Semarang.
- Angriawan, P. (2013). *Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di SMPN 20 Pekanbaru*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Pendiidikan Dan Pengembangan*, 3(4), 447–452.
- Demirel, M., & Yazgunoglu, S. (2013). The Evaluation of Classroom Guidance Activities in Primary Schools. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 93, 1598–1602. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.088>
- Fuentes, S. D., & Thao, P. (2016). *Benefits of Counseling Services for Elementary School Students Benefits of Counseling Services for Elementary School Students*. 2–24. https://digitalcommons.csumb.edu/caps_thes_all//31
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Keilmuan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan*, 2, 1–7.
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Irham Muhammad, & Wiyani, N. A. (2014). *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Juwita, N. R. (2014). *Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta*. 243–253.
- Khabibah, Z. A. (2017). *Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 13 Surakarta*. FKIP : UMS.
- Lourdes, M., Aramburuzabala, & Martin, C. (2016). The Role of the School Counselor in Service-Learning Theoretical framework. *Jurnal of Research on Service-Learning and Community Engagement*, 4(1).
- Lunenburg, F. C. (2010). *School Guidance and Counseling Services*. 1(1), 1–9.
- Marsudi, S., Suwarno, Wulandari, M. D., & Winda Hastuti. (2014). *Penakerja :*

- Implementasi Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah di SD Muhammadiyah PK Surakarta dan MIM PK Kartasura. *Disability and Rehabilitation*, 20(1), 87–108. <https://doi.org/10.1080/14768320500230185>
- Nilasari, P. (2017). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di SDIT Smart Cendekia Karangnom Klaten*. FKIP : UMS.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling, (2014).
- Restu, Y., & Yusri. (2013). *Studi tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah*. 2(1), 243–249.
- Sari, A. F. (2012). *Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas IV Melalui Layanan Konseling Perorangan di SD Negeri 2 Glintang Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012*. UMS.
- Sari, R. K. (2015). *Peranan Bimbingan dan Konseling untuk Menjaga Stabilitas Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar*. FKIP : UMS.
- Shaterloo, A., & Mohammadyari, G. (2011). Students Counselling and Academic Achievement. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 00, 625–628. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.121>
- Sriyono, H. (2017). Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 63–74.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2010). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Wardati, & Jauhar, M. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Wibowo, M. E. (2015). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar sebagai Upaya Membangun Peserta Didik Berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, ISBN: 978-(2), 323–332.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. A. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*.

Bandung : PT Remaja Rosdakarya.